

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG EFISIENSI
PEMBELAJARAN DAN KREATIVITAS BELAJAR MAHASISWA TERHADAP
INDEKS PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S-1)



Oleh :

**Erfa Okta Lussianda
77676/2006**

**PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAK

Erfa Okta Lussianda. 77676/2006. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Efisiensi Pembelajaran dan Kreativitas Belajar Mahasiswa Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Ibu Dra. Armida S, M.Si dan Ibu Dessi Susanti, S.Pd

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi mahasiswa tentang efisiensi pembelajaran dan kreativitas belajar mahasiswa terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif, yang kegunaannya adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti sebagaimana adanya dan menentukan besar kontribusi variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan analisa statistik dan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2005, 2006, dan 2007 sebanyak 86 orang. Teknik penarikan sampel adalah *stratified proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari angket yang telah penulis rancang. Analisis data dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; 1) persepsi mahasiswa tentang efisiensi pembelajaran dan kreativitas belajar mahasiswa terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi masuk dalam kategori cukup baik. 2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi mahasiswa tentang efisiensi pembelajaran terhadap indeks prestasi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi dengan tidak signifikan sebesar 0,059. 3) terdapat pengaruh yang signifikan dari kreativitas belajar mahasiswa indeks prestasi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang dengan nilai signifikan sebesar 0,015.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu disarankan kepada pihak yang terkait untuk dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan kreativitas belajar mengajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang, karena temuan penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi mahasiswa tentang efisiensi pembelajaran terhadap indeks prestasi dan terdapat pengaruh signifikan dari kreativitas belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang. dengan adanya peningkatan kreativitas belajar ini tentunya akan dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Efisiensi Pembelajaran dan Kreativitas Belajar Mahasiswa Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.** Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Ekonomi Program Studi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini telah dapat penulis selesaikan sesederhana mungkin dengan tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, baik bantuan moril dan maupun bantuan materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I dan Ibu Dessi Susanti, S.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini. Kemudian, tidak lupa pula ucapan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dosen penguji Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT dan Ibu Dra. Wirdati Alwi
2. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/ Ibu Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

5. Staf dan karyawan perpustakaan pusat UNP dan perpustakaan FE UNP yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan literatur kepustakaan dari skripsi ini.
6. Orang Tua, Adik dan Keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis demi selesainya penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi untuk masa yang akan datang.

Semoga Allah membalas segala bantuan dan kebaikan yang diberikan semoga menjadi amal sholeh di sisi-Nya dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin...

Padang, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	15
1. Belajar	15
2. Hasil Belajar.....	24
3. Persepsi Mahasiswa tentang Efisiensi Pembelajaran	28
4. Kreativitas	41
5. Pengaruh Efisiensi dengan kreativitas belajar terhadap indeks prestasi	51

B. Temuan Penelitian Yang Relevan	55
C. Kerangka Konseptual	55
D. Hipotesis.....	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Waktu dan Tempat Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel	59
D. Jenis dan Sumber Data.....	62
E. Instrumen Penelitian.....	63
F. Uji Instrumen	64
G. Definisi Operasional Variabel.....	66
H. Teknik Analisis Data.....	69
1. Analisis Deskriptif.....	70
2. Analisis Inferensial.....	72
3. Pengujian Hipotesis.....	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Ekonomi	77
B. Deskripsi Hasil Penelitian	80
1. Deskripsi Data Responden.....	80
2. Analisis Deskriptif	80
3. Analisis Inferensial	105
4. Pengujian Hipotesis	110

C. Pembahasan.....	112
--------------------	-----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	118
-------------------	-----

B. Saran.....	119
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Efisiensi Pembelajaran dan Kreativitas Belajar Mahasiswa terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Indeks Prestasi Mahasiswa Semester Genap 2008/2009 Untuk Tahun Masuk 2005-2007	2
2. Efisiensi Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Pada Semester Juli Desember 2008 Sampai Semester Januari-Juni 2009	8
3. Kaitan Antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM) Angka Mutu (AM) dan Sebutan Mutu (SM).....	25
4. Jumlah Populasi Mahasiswa	60
5. Proporsi Sampel Penelitian.....	62
6. Kategori Jawaban dan Skor Setiap Jawaban dengan Menggunakan Skala Likert.....	63
7. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen	67
8. Distribusi Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Tahun Masuk (Tahun Masuk 2005-2007).....	80
9. Distribusi Variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Efisiensi Pembelajaran (Kedisiplinan Pembelajaran).....	83
10. Distribusi Variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Efisiensi Pembelajaran (Metode Pembelajaran).....	86
11. Distribusi Variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Efisiensi Pembelajaran (Media Pembelajaran).....	87
12. Distribusi Variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Efisiensi Pembelajaran (Proses Pembelajaran).....	88
13. Distribusi Variabel Kreativitas Belajar Mahasiswa (Memiliki Daya Imajinasi)	92
14. Distribusi Variabel Kreativitas Belajar Mahasiswa (Memiliki Inisiatif) ..	93
15. Distribusi Variabel Kreativitas Belajar Mahasiswa (Memiliki Minat)	94

16. Distribusi Variabel Kreativitas Belajar Mahasiswa (Ingin Tahu)	95
17. Distribusi Variabel Kreativitas Belajar Mahasiswa (Percaya Diri)	96
18. Distribusi Variabel Kreativitas Belajar Mahasiswa (Berani Mengambil Resiko)	97
19. Distribusi Variabel Kreativitas Belajar Mahasiswa (Berani Mengeluarkan Pendapat)	98
20. Distribusi Variabel Kreativitas Belajar Mahasiswa (Keberagaman Dalam Memberikan Jawaban)	99
21. Distribusi Variabel Kreativitas Belajar Mahasiswa (Keuletan).....	100
22. Distribusi Variabel Kreativitas Belajar Mahasiswa (Menyukai Tantangan)	101
23. Distribusi Variabel Kreativitas Belajar Mahasiswa (Terbuka Terhadap Pengalaman Baru).....	102
24. Distribusi Variabel Kreativitas Belajar Mahasiswa (Kemampuan Analisis)	103
25. Distribusi Variabel Kreativitas Belajar Mahasiswa (Kemampuan Sintesis).....	104
26. Distribusi Variabel Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP Tahun Masuk 2005-2007.....	104
27. Hasil Uji Normalitas	106
28. Hasil Uji Multikolinearitas	107
29. Hasil Uji Heterokasdistitas	108
30. Nilai Adjusted R Square Model Summary	108
31. Koefisien Regresi Berganda	109
32. Uji F Hitung	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	125
2. Data Tabulasi Pilot test.....	130
3. Hasil Pengujian Instrumen Pilo Test.....	133
4. Data Tabulasi Penelitian.....	139
5. Data Hasil Penelitian.....	143
6. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	149
7. Hasil Uji Normalitas.....	153
8. Hasil Uji Multikolinearitas.....	154
9. Hasil Uji Heterokasdisitas.....	156
10. Koefisien Regresi Berganda.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan Fakultas yang didirikan pada tahun 2004. Sebagai Fakultas termuda, Fakultas Ekonomi (FE) UNP berupaya menciptakan output sumber daya manusia yang tidak saja unggul secara kuantitatif tapi juga unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan terciptanya output yang unggul diharapkan nantinya menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan perubahan lingkungan dalam era globalisasi.

Untuk menciptakan mutu sumber daya manusia yang berkualitas tentunya tidak akan terlepas dari unsur mahasiswa itu sendiri. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu betapapun lengkapnya fasilitas belajar, tetapi apabila mahasiswa tidak menunjukkan kesungguhan yang tinggi dalam belajar maka hasil yang diperoleh tentu tidak akan sesuai dengan keinginan. Ini berarti seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan harus dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan diharapkan nantinya dapat memperoleh indeks prestasi memuaskan.

Selanjutnya, apabila diperhatikan dalam kesungguhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (PSPE) FE UNP dalam belajar maka dapat diindikasikan bahwa mahasiswa masih belum bersungguh-sungguh

untuk belajar. Indikasi tersebut dapat dilihat dari indeks prestasi belajar yang diterima oleh mahasiswa PSPE FE UNP itu sendiri. Di bawah ini dapat dilihat tabel rata-rata indeks prestasi mahasiswa pada semester genap 2008/2009 untuk mahasiswa tahun masuk 2005 sampai dengan 2007 2007.

Tabel 1 : Nilai Rata-Rata Indeks Prestasi Mahasiswa Semester Genap 2008/2009 Untuk Tahun Masuk 2005-2007

Interval IPK	TM 2005		TM 2006		TM 2007		Juml ah	Rata-rata		
	Fi	%	Fi	%	Fi	%		fi	%	
3.60-4.00	17	8.41	22	10.29	3	1.37	42	6.62	14	6.64
2.75-3.59	88	43.56	138	64.48	114	52.06	340	53.55	113	53.55
2.00-2.74	42	20.80	31	14.48	80	36.53	153	24.09	51	24.17
0.00-1.99	55	27.23	23	10.75	22	10.04	100	15.74	33	15.64
Jumlah	202	100	214	100	219	100	635	100	211	100

Sumber: Tata Usaha FE, 2009

* TM = Tahun Masuk

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui dengan jelas bahwa dengan jumlah mahasiswa sebanyak 635 orang pada semester Januari-Juni 2008 masih banyak yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif IP yang di antara rentang 0,00 sampai dengan 2,74. Dari Tabel 1 diketahui secara keseluruhan bahwa 39,83% atau 253 mahasiswa memiliki rentang IP 0,00 sampai dengan 2,74. Dari jumlah tersebut IP mahasiswa paling banyak berada pada rentang 2,00 sampai dengan 2,74 (24,09%). Selanjutnya 15,74% dari 635 mahasiswa atau sebanyak 100 mahasiswa memiliki rentang IP 0,00 sampai dengan 1,99.

Melalui Tabel 1 di atas juga dapat juga disimpulkan berurutan persentase mahasiswa yang memperoleh rentang IP 0,00-2,74. Untuk mahasiswa tahun masuk 2005 merupakan mahasiswa yang paling banyak memperoleh IP pada rentang 0,00 sampai dengan 2,74, yaitu sebesar 48,03%

di ikuti oleh mahasiswa tahun masuk 2007 sebesar 46,57% dan untuk mahasiswa tahun masuk 2006 sebesar 25,23%

Selanjutnya berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui juga bahwa untuk rentang IP 2,75 sampai dengan 3,59 secara keseluruhan diperoleh oleh 53,55% atau 340 mahasiswa. Dari jumlah tersebut mahasiswa tahun masuk 2006 adalah yang tertinggi tingkat persentasenya memperoleh IP 2,75 sampai dengan 3,59 (64,48%). Diikuti kemudian oleh mahasiswa tahun masuk 2007 dan 2005 dengan persentase masing-masingnya adalah 52,06% dan 43,56%.

Untuk rentang IP 3,60 sampai dengan 4,00 paling banyak dicapai oleh mahasiswa tahun masuk 2006 yaitu 22 mahasiswa, sedangkan untuk mahasiswa tahun masuk 2005 sebanyak 17 mahasiswa. Selanjutnya untuk mahasiswa tahun masuk 2007 merupakan mahasiswa yang sedikit jumlahnya memperoleh IP pada rentang 3,60 sampai dengan 4,00 yaitu sebanyak 3 mahasiswa. Walaupun demikian jika dilihat dari tingkat persentase, maka pada mahasiswa tahun masuk 2006 merupakan yang tertinggi memperoleh IP pada rentang 3,60 sampai dengan 4,00, dimana jumlahnya mencapai 10,29%. Kemudian diikuti oleh mahasiswa tahun masuk 2005 dan 2007, dimana masing-masing memperoleh tingkat persentase 8,41% dan 1,37%.

Informasi yang diperlihatkan pada Tabel 1 di atas memberikan suatu kesimpulan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga prestasi belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Kondisi ini seperti ini apabila terus berkelanjutan tentunya akan berpengaruh kepada mahasiswa tersebut menyelesaikan studinya di FE UNP.

Pengaruh tersebut terjadi karena kecenderungan sebahagian besar perusahaan ataupun lembaga tempat menerima kerja mensyaratkan IP minimal adalah 2,75 dan bahkan pada lembaga atau perusahaan tertentu mensyaratkan IP yang diterima adalah 3,00.

Pada dasarnya terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi dan faktor ini ada yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan ada yang berasal dari luar diri. kondisi fisik, intelegensi, minat, bakat, kesiapan, kebiasaan, dan ketekunan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri. Sedangkan lingkungan belajar, sarana belajar, media, sumber belajar merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa.

Selain faktor tersebut yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam belajar adalah masalah efisiensi dan kreativitas dalam belajar. Perlunya memperhatikan efisiensi dalam proses belajar ini karena efisiensi akan memberikan pengaruh terhadap usaha yang dilakukan mahasiswa dalam belajar sehingga diduga mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2005:134) yang mengemukakan bahwa "suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal". Usaha dalam hal ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seperti tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar.

Disiplin berasal dari bahasa latin *Disciple* yang berarti pengikut. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan

sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan. Kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Selain disiplin dalam belajar, metode pembelajaran sangat dituntut untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sehingga dengan adanya metode

pembelajaran yang bervariasi mahasiswa dapat lebih kreatif dalam mengembangkan imajinasinya dalam belajar. Metode berasal dari Bahasa Yunani ” *Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti alat untuk mencapai tujuan.

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Sedangkan metode adalah ”*a way in achieving something*” (Senjaya 2008). Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya : (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) *brainstorming*; (8) debat; (9) simposium, dan sebagainya.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan,

perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sardiman,2002:6).

Latuheru (1988:14), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan mahasiswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian mahasiswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar mahasiswa.

Proses pembelajaran merupakan faktor terpenting untuk mencapai hasil atau indeks prestasi yang lebih baik karena dengan adanya proses belajar dalam belajar mahasiswa dapat lebih efisien dan kreatif dalam belajar. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. (Sudjana, 1989:28). Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran karena ini dapat merubah tingkah laku mahasiswa itu sendiri, dan dengan adanya proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik sehingga adanya peranan kepribadian dalam proses belajar antara lain aspek motivasi, emosional, sikap dan sebagainya.

Jika dihubungkan dengan efisiensi belajar khususnya pada sebahagian mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (PSPE) FE UNP menunjukkan kecenderungan gejala efisiensi belajar yang kurang baik. Dari hasil pengamatan awal yang penulis lakukan, gejala-gejala efisiensi dalam belajar yang kurang baik menurut persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang terlihat dari kecenderungan sebahagian mahasiswa yang tidak disiplin dalam belajar, tidak memiliki rencana yang teratur dalam belajar, tidak memiliki tujuan atau proses yang jelas dalam belajar, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam PBM. Di bawah ini dapat dilihat tabel dari efisiensi pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi pada semester Juli-Desember 2008 sampai Periode Januari-Juni 2009.

Tabel 2 : Efisiensi Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Pada Semester Juli-Desember 2008 Sampai Semester Januari-Juni 2009

No	Indikator	Juli-Desember 2008	Januari-Juni 2009	Jumlah
1	Kedisiplinan Belajar	4.18	4.51	8.69
2	Metode Pembelajaran	3.91	4.19	8.1
3	Media Pembelajaran	3.74	3.88	7.62
4	Proses Pembelajaran	3.97	4.20	8.17
	Rata-Rata	3.95	4.19	8.14

Sumber : LPMI Fakultas Ekonomi UNP 2009

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat diketahui dengan jelas bahwa pada semester Juli-Desember 2008 memiliki rata-rata 3.95, sedangkan pada semester Januari-Juni 2009 memiliki rata-rata 4.19. Pada semester Juli-Desember 2008 sampai Semester Januari-Juni 2009 masih terlihat kurang

efisien dalam belajar ini tergambar pada penggunaan media pembelajaran dimana diantara indikator diatas media pembelajaran memiliki angka yang rendah yaitu 3.74 dan 3.88, dan diikuti dengan penggunaan metode dalam belajar yaitu dengan perolehan nilai 3.91 dan 4.19, baru diikuti dengan proses pembelajaran dengan jumlah rata-rata 3.97 dan 4.20. Sedangkan disiplin belajar memiliki rata-rata yang tinggi dengan jumlah rata-rata 4.18 dan 4.51. Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran belum terlaksana dengan baik, sehingga mahasiswa kurang efisien dan kurang kreatif dalam pembelajaran.

Dari segi lain, yang menentukan keberhasilan mahasiswa adalah jam belajarnya di rumah ataupun saat mengikuti perkuliahan. Mereka sejak awal telah memiliki potensi dalam memenuhi kebutuhan akan jam belajar yang layak. Namun banyak diantara mahasiswa yang sama sekali tidak belajar di rumah dan pergi kuliah tanpa persiapan apa-apa.

Masalah efisiensi berkenaan dengan seberapa besar sumber-sumber potensial pendidikan baik yang bersifat manusiawi yang sangat terbatas, dan dapat dioptimalkan penggunaannya. Prinsip efisiensi senantiasa menekankan agar dengan sedikit tenaga, biaya dan penggunaan sumber-sumber potensial pendidikan bisa didapatkan hasil yang maksimal. Pendidikan dikatakan efisien adalah bila penyelenggaraan pendidikan tersebut hemat waktu, tenaga dan biaya tetapi produktifitas (hasil) belajar.

Dalam disiplin belajar gejala yang ditunjukkan adalah kebiasaan belajar mahasiswa yang hanya pada waktu akan ujian, sering membuat tugas

di waktu perkuliahan, kebiasaan untuk tidak mematuhi jadwal dan waktu belajar yang telah direncanakan. Selanjutnya dari rencana belajar yang dimiliki, dapat diamati bahwa terdapat sebahagian mahasiswa yang tidak mengatur waktu untuk belajar dan tidak merencanakan prioritas dalam belajar. Sementara itu kecenderungan mahasiswa yang tidak memiliki tujuan yang jelas dalam belajar dapat dilihat dari tidak adanya target akhir yang jelas dari sebahagian mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar, dan walaupun terdapat target namun mahasiswa tidak berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mencapai target tersebut.

Bila penulis kaitkan dengan kreativitas dalam proses belajar diduga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena dengan adanya kreativitas yang baik akan menumbuhkan semangat belajar mahasiswa dalam pencapaian tingkat keberhasilan dalam belajar. Dalam kaitannya dengan kreativitas belajar dalam belajar terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa mahasiswa masih belum memiliki inisiatif yang cukup baik, sikap ingin tahu yang masih kurang, belum percaya diri dan tidak berani dalam mengambil resiko. Dalam inisiatif yang kurang cukup baik dapat diketahui dari usaha mahasiswa yang masing kurang dalam mencari materi yang belum dipelajari, dan belajar sendiri sebelum materi disampaikan oleh dosen. Sikap yang kurang percaya diri dapat diketahui dari kurangnya kebanggaan mahasiswa dengan usaha yang dilakukan sendiri untuk

memperoleh suatu tugas atau dalam mengerjakan tugas, dan dalam menyampaikan pendapat terutama dalam kaitannya dengan proses belajar.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa efisiensi dan kreativitas dapat mempengaruhi indeks prestasi. Ini tergambar dari kedisiplinan belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode belajar serta proses pembelajaran. Maka penulis ingin melihat sejauh mana pengaruh efisiensi belajar dan kreativitas belajar terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Efisiensi Pembelajaran dan Kreativitas Belajar Mahasiswa Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kecenderungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP yang masih kurang bersungguh-sungguh dalam belajar.
2. Prestasi belajar yang diterima mahasiswa kurang memuaskan.
3. Kecenderungan sebahagian mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum efisien dalam belajar.
4. Kecenderungan pada sebahagian mahasiswa kurang memiliki kreativitas dalam belajar.

5. Banyaknya ($> 50\%$) mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP yang memperoleh indeks prestasi rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa indeks prestasi diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun karena keterbatasan dalam hal biaya, waktu, dan pengetahuan maka penulis mencoba membatasi masalah dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang efisiensi pembelajaran dan kreativitas belajar mahasiswa terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana persepsi mahasiswa tentang efisiensi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ?
2. Sejauh mana kreativitas belajar memberikan pengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ?
3. Sejauh mana persepsi mahasiswa tentang efisiensi pembelajar dan kreativitas belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap

indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh persepsi mahasiswa tentang efisensi pembelajaran terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengaruh kreativitas belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Pengaruh secara bersama-sama antara persepsi mahasiswa tentang efisensi pembelajaran dan kreativitas belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pengembangan kemampuan penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah dan sekaligus syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan ilmu pendidikan.
3. Staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dalam mengambil strategi pengajaran yang terbaik dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa.

4. Mahasiswa, dalam meningkatkan efisiensi belajar dan kreatifitas belajar yang seharusnya sehingga dapat memperoleh indek prestasi yang baik pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Proses belajar merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang, karena dengan belajar seseorang baru akan mampu membuat perubahan di dalam hidupnya. Perlu di ketahui bahwasannya perubahan-perubahan tersebut bukan hanya perubahan lahir, akan tetapi perubahan batin juga, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang tampak, tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negative, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang mengarah kepada kemajuan dan kebaikan. Setiap perilaku belajar selalu ditandai dengan oleh ciri-ciri yang spesifik. Karakteristik perilaku disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/pengertianbelajar.html>

Diantara ciri-ciri khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting (Moh Surya 1997) adalah:

1. Perubahan itu intensional;
2. Perubahan itu positif dan Aktif
3. Perubahan itu Efektif dan Fungsional

Dalam proses belajar ada proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan belajar aktivitas itu belum teratur, banyak hasil-hasil yang

belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan yang di perbuat. Tetapi dengan adanya usaha dan latihan yang terus-menerus, adanya kondisi belajar yang baik, adanya dorongan-dorongan yang membantu, maka kesalahan-kesalahan itu makin lama makin berkurang, prosesnya makin teratur, keraguan-keraguan makin hilang dan timbul ketetapan.

Orang yang belajar makin lama makin dapat mengerti akan hubungan-hubungan dan perbedaan bahan-bahan yang dipelajari, dan setingkat dapat membuat suatu bentuk yang mula-mula tidak ada, atau memperbaiki bentuk-bentuk yang telah ada. Apabila orang yang belajar maju dari tingkat yang satu ke tingkat yang lain, ia dapat mengerti dan mengartikan bahan-bahan lain yang lebih banyak dan lebih sukar atau lebih kompleks, dan dapat mempergunakan bahan-bahan atau pengetahuan yang lain. Maka penting untuk diperhatikan bahwa perubahan itu pula merupakan suatu proses yang mekanistik tetapi disini seluruh kepribadian ikut aktif.

Untuk mencapai hasil belajar yang efisien dan prestasi yang baik, maka seseorang harus memiliki metode-metode belajar tertentu. Selain itu juga seseorang pelajar atau pengajar haruslah memperhatikan juga faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses belajar, seperti:

- 1) Kemampuan pembawaannya

Karena kita ketahui bahwasannya tidak ada dua orang yang sama pembawaannya. Juga di dalam kemampuan tiap orang mempunyai potensi kemampuan sendiri-sendiri.

2) Kondisi Fisik

Orang yang belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya. Menurut penyelidikan yang telah dilakukan oleh salah seorang mahasiswa FIP UGM Yogyakarta ternyata kondisi fisik mempengaruhi belajar anak.

3) Kondisi Psikis

Selain kondisi fisik, kondisi psikis juga harus diperhatikan, keadaan psikis yang kurang baik banyak sebabnya, mungkin ditimbulkan oleh keadaan fisik yang tidak baik, sakit, cacat, mungkin disebabkan oleh gangguan atau keadaan lingkungan

4) Kemauan Belajar

Kemauan ini memegang peranan yang penting didalam belajar. Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak ada kemauan dapat memperlemah belajar.

5) Sikap pelajar terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri

Bagaimana sikap murid terhadap guru juga mempengaruhi belajarnya. Murid yang benci terhadap gurunya akan lancar belajarnya. Sebaliknya apabila murid suka pada gurunya akan membantu belajarnya. Disini perlu diperhatikan sikap guru terhadap murid. Sikap yang baik, ramah mengenal murid, ini akan menjadi dorongan bagi murid untuk menyukai guru. Sikap murid terhadap mata pelajaran itupun faktor yang penting bagi belajar. Mata pelajaran yang disukai akan lebih lancar di pelajari daripada pelajaran yang kurang disenangi.

6) Bimbingan

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan ini perlu diberikan untuk mencegah usaha-usaha yang membuta, hingga anak tidak mengalami kegagalan, melainkan dapat membawa kesuksesan. Bimbingan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya <http://cafestudi061.wordpress.com/2008/09/11/pengertian-belajar-dan-perubahan-perilaku-dalam-belajar/>

Unsur proses belajar memegang peranan penting dalam pembentukan peserta didik. Hal ini dikarenakan dengan belajar peserta didik akan mengalami perubahan kemampuan. Menurut Morgan (dalam Sagala, 2003: 13) belajar adalah "setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman". Sardiman (1996: 25) menyatakan "belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman". Selanjutnya, Crow (dalam Sagala, 2003: 13) menyatakan bahwa belajar adalah "upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap".

Dari pengertian di atas dapat penulis disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku berupa kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap, bersifat relatif menetap di dalam diri seorang dan dihasilkan dari latihan dan pengalaman. Uraian di atas memberikan beberapa kesimpulan (dalam Sagala, 2003: 13) sebagai berikut:

- 1) Belajar akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam belajar

- 2) Belajar pada dasarnya terjadi melalui proses yang saling berhubungan mulai dari awal sampai akhir
- 3) Proses belajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku terjadi karena adanya latihan dan pengalaman
- 4) Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh berbagai hal seperti sikap, kebiasaan dan pengetahuan

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang pengertian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri belajar itu sendiri. Pada dasarnya ciri-ciri belajar terlihat dari adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik.

Menurut Nasution (1994: 2) ciri-ciri utama belajar, yaitu:

- 1) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar, baik aktual maupun potensial
- 2) Perubahan itu pada dasarnya didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang lama
- 3) Perubahan itu terjadi karena usaha

Dari ciri-ciri utama perubahan yang terbentuk dari belajar tersebut dapat diketahui bahwa belajar terbentuk dari pengalaman, menghasilkan perubahan, merupakan bahagian dari proses interaksi, terjadi karena usaha dan berlangsung dari proses yang sederhana sampai pada belajar yang kompleks. Selanjutnya, perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari belajar akan tampak dari perubahan aspek (Hamalik, 2004: 30) berikut:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengertian
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan
- 5) Apersepsi
- 6) Emosional

- 7) Hubungan Sosial
- 8) Jasmani
- 9) Etis dan Budi Pekerti
- 10) Sikap

Melalui proses belajar maka akan terjadi perubahan dalam satu atau lebih aspek tingkah laku. Dengan adanya proses belajar, maka setiap peserta didik termasuk mahasiswa diharapkan mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik. Berbagai perubahan tersebut tentunya menuntut adanya latihan dan berbagai pengalaman yang pada akhirnya akan mencapai proses belajar yang baik.

b. Tujuan Belajar

Mamahami tujuan belajar tidak akan terlepas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan mencakup berbagai tujuan lembaga pendidikan, tujuan kurikuler, tujuan pembelajarn umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidkan Nasional No. 23 Tahun 2003 yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Kutipan undang undang di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia tidak saja berupa peningkatan dalam

kemampuan dalam bentuk nilai-nilai saja, tetapi peningkatan yang terjadi dapat meningkatkan taraf kehidupannya sebagai pribadi, pekerja, profesional, sebagai masyarakat dan warga negara, serta sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Keseluruhan tujuan pendidikan di atas menurut Bloom (dalam Sagala 2003: 15) dibagi atas tiga kawasan (*domain*), yaitu:

- 1) *domain* kognitif, mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang tersusun secara hierarkhis dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu pengetahuan (kemampuan mengingat kembali hal yang telah dipelajari), pemahaman (kemampuan menangkap makna atau suatu hal), penerapan (kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru atau nyata), analisis (kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami), sintesis (kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti), dan penilaian (kemampuan memberikan harga sesuatu berdasarkan kriteria intern, kelompok, ekstern, atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu), 2) *domain* afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional yang disusun secara hierarkhis yaitu: kesadaran (kemampuan untuk memperhatikan sesuatu hal), partisipasi (kemampuan untuk turut serta atau terlibat dalam sesuatu hal), penghayatan nilai (kemampuan menerima nilai dalam dirinya), dan karakterisasi diri (kemampuan memiliki pola dimana sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya), dan 3) *domain* psikomotor yaitu kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan terdiri dari: gerakan reflek (kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang tak disengaja dalam menjawab suatu ransangan), gerakan dasar (kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi

gerakan-gerakan reflek), kemampuan perseptual (kemampuan menterjemahkan peransang yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan yang tepat, kemampuan jasmani (kemampuan dan gerakan-gerakan dasar merupakan inti untuk mengembangkan gerakan yang terlatih), gerakan-gerakan terlatih (kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu, dan komunikasi non diskursif (kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan).

Taksonomi dari Bloom ini menjelaskan tentang kualitas hasil pendidikan. Tujuan langsung dari pendidikan adalah mengubah kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan adanya perubahan kualitas kemampuan tersebut peserta didik diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup sebagai pribadi, sebagai masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam mencapai tujuan belajar perlu diciptakan kondisi belajar yang nyaman sehingga terjadi proses belajar yang diharapkan. Kondisi belajar yang nyaman dipengaruhi oleh berbagai komponen seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, jenis kegiatan belajar yang dilakukan, hubungan interaksi antara guru dan siswa, dan sarana prasarana belajar yang ada.

Tujuan belajar menurut Sardiman (1996: 28-30) yaitu: 1) untuk mendapatkan pengetahuan, 2) penanaman konsep dan keterampilan dan, 3) pembentukan sikap. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tujuan belajar terdiri dari tiga bahagian, yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan, pemahaman. Bila dihubungkan dengan pengetahuan maka belajar akan membentuk peserta didik dari yang tidak memahami apapun menjadi paham terhadap berbagai ilmu pengetahuan. Peserta didik yang telah memperoleh pengetahuan akan terlihat perkembangannya dari perubahan kemampuan berpikir yang lebih kritis, dan tanggap terhadap berbagai perubahan yang terjadi.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep bagi peserta didik ditujukan untuk meningkatkan kemampuan rohani peserta didik. Jika keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat dan dititik beratkan pada keterampilan gerak dari anggota tubuh seseorang yang belajar, maka keterampilan rohani merupakan keterampilan yang ditujukan pada penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai. Oleh karenanya, guru diharapkan tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga memindahkan nilai-nilai moral tertentu kepada peserta didik. Melalui penanaman nilai inilah peserta didik akan memiliki

kesadaran untuk mempraktekkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya.

2. Hasil Belajar

Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh oleh mahasiswa dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Biasanya penentuan hasil belajar perkuliahan ini diibaratkan dengan IP. Indeks Prestasi (IP) menurut Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang (2001:45) adalah "nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu".

Dalam penetapan IP tersebut berdasarkan pada Penilaian Acuan Norma (PAN) Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penggunaan PAP digunakan bila proses belajar mengajar menuntut penguasaan yang akurat dan matang untuk mencapai kemahiran dalam kegiatan psikomotorik. Sedangkan penggunaan PAN dipakai bila distribusi nilai cukup rendah dari populasi yang cukup besar.

IP pada dasarnya dapat dibedakan atas dua, yaitu Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Menurut Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang (tahun 2004:67) IP dapat dibedakan atas dua, yaitu:

- 1) Indeks Prestasi Semester, adalah IP yang dihitung dari prestasi mahasiswa selama satu semester
- 2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), adalah IP yang dihitung dari keseluruhan mata kuliah yang telah diikuti. IPK merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan akademik selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

Untuk menentukan nilai yang diperoleh dalam suatu mata kuliah akan dinyatakan dengan Nilai Mutu (NM), yaitu A, B, C, D, dan E. Nilai mutu tersebut secara berurutan mengandung mutu 4, 3, 2, 1, dan 0. Perhitungan nilai mutu dengan angka tersebut digunakan untuk nilai dari rintangan 0 sampai dengan 100. Tabel 1 berikut menggambarkan hubungan antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM), dan Sebutan Mutu (SM).

Tabel 3 : Kaitan antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM) dan Sebutan Mutu (SM)

Nilai Angka (NA)	Nilai Mutu (NM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
81 s.d 100	A	4	Sangat Baik
66.s.d 80	B	3	Baik
56.s.d 65	C	2	Cukup
41 s.d 55	D	1	Kurang
0 s.d 40	E	0	Gagal

Sumber: *Pedoman Akademik UNP, 2009*

Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dalam bentuk IP dan IPK pada dasarnya sangat menentukan dalam penyelesaian program studi dan wisuda mahasiswa. Pedoman Akademik UNP (2004: 67) memberikan penjelasan bahwa ”syarat minimal untuk wisuda bagi mahasiswa program Diploma dan Strata I adalah dengan IPK 2, 00 dan 2,75 untuk mahasiswa Strata 2. Peran IP pada dasarnya juga sangat menentukan bagi penentuan beban studi yang diperoleh mahasiswa pada semester berikutnya. IP yang tingginya tentunya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh beban studi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mempunyai IP rendah. Jadi dapat disimpulkan yang menjadi hasil belajar

dalam penelitian ini adalah Indeks Prestasi mahasiswa sesuai dengan panduan akademik Universitas Negeri Padang.

a. Faktor-Faktor Penentu Indek Prestasi Belajar

Indeks prestasi sebagai hasil yang diperoleh dari belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut jika dikelompokkan, dapat dibedakan atas dua yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor yang berdasar dari luar diri (eksternal). Sudjana (2000: 39) menjelaskan bahwa "hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri meliputi intelegensi, motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis".

Menurut Nasution (1994: 5-9) "faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dikelompokkan pada unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dapat dibedakan atas faktor fisiologis (kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indera) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Menurut Djamarah (2002: 48) komponen-komponen yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Selanjutnya,

menurut Ahmadi dan Widodo (dalam Jusrasni, 2005: 14) membagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam dua faktor yaitu:

- 1) Yang tergolong faktor internal, adalah:
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
 - b) Faktor Psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri dari:
 - (1) Faktor intelektual, meliputi:
 - (a) Faktor Potensial, yaitu kecerdasan dan bakat
 - (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - (2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Yang tergolong faktor eksternal, adalah:
 - a) Faktor Sosial, yang terdiri atas:
 - (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan sekolah
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
 - b) Faktor budaya
 - c) Faktor lingkungan fisik

Berdasarkan berbagai pendapat yang di kemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar, baik yang bersifat dari dalam diri peserta didik (internal). Untuk kreativitas belajar mahasiswa termasuk kedalam faktor internal seperti faktor potensial yang terlihat pada faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri dari faktor intelektual dan faktor non intelektual. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa (Eksternal) adalah variabel efisiensi pembelajaran yang termasuk kedalam faktor sosial lingkungan sekolah. Walaupun demikian

yang paling menentukan berhasil atau tidak seseorang peserta didik adalah tergantung dari peserta didik itu sendiri.

3. Persepsi Mahasiswa Tentang Efisiensi Pembelajaran

a. Definisi Persepsi Mahasiswa

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu “ *perception* “ yang berarti tanggapan atau daya menanggapi dan memahami sesuatu. Leavitt yang dikutip oleh Meylisa (2009:12) mengatakan bahwa :

Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah bagaimana seseorang memandang atau mengerti sesuatu. Persepsi seseorang ditentukan oleh relevansinya dengan kebutuhan. Artinya seseorang akan mempunyai persepsi positif jika hal itu sesuai dengan kebutuhannya.

Sedangkan persepsi menurut Slameto (1995:102) “ proses yang menyampaikan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia “. Dan menurut Rakhmat (2005:51) “ persepsi adalah pengalaman tentang objek atau peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan“. Informasi dan pesan yang diterima tersebut dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut dan kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pangewa (2004:54) sebagai berikut :

Persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang objek atau peristiwa atau kejadian pada saat tertentu. Selanjutnya persepsi meliputi proses kognisi (pengetahuan) yang mencakup seleksi dan mengorganisasi serta menafsirkan objek atau peristiwa atau kejadian dari sudut pengalaman yang bersangkutan.

Dengan kata lain persepsi mencakup penerimaan stimulus berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap sebagai hasil perilaku.

Ali dan Ansori (2005:193) menyatakan “ persepsi adalah proses individual dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna pada stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman “ selanjutnya Stogner dan Solley dalam Ali dan Ansori (2005:194) mengemukakan persepsi terjadi pada individu melalui tahap:

- 1) Adanya stimulus yang ditangkap melalui panca indra
- 2) Adanya kesadaran individu terhadap stimulus
- 3) Individu menginterpretasikan stimulus tersebut
- 4) Individu mewujudkannya dalam tindakan

Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang seperti pengalaman, perasaan dan prasangka. Manusia akan mempunyai persepsi yang berbeda tentang mata objek yang diamati. Sesuai dengan itu, Surakhmad (1993:67) menyatakan bahwa :

Setiap manusia mempunyai cara pandang yang berbeda dengan setiap persoalan dengan manusia lain. Manusia hanya memperlakukan reaksi terhadap aspek hidup yang mempunyai makna tertentu baginya karena sangat sulit sekiranya mungkin untuk menamatkan suatu system persepsi hidup yang homogen dan absolut bagi setiap manusia.

Sejalan dengan itu Rakhmad (2007:72) menyatakan faktor faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah

- 1) Perhatian
- 2) Faktor-faktor fungsional
- 3) Faktor-faktor struktural

Perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui indera yang lain kemudian faktor fungsional yang menentukan persepsi berasal dari pengalaman masa lalu dan yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal.

Selanjutnya faktor struktural yang menentukan persepsi pada umumnya oleh sifat-sifat struktural secara keseluruhan. Jika individu dianggap sebagai anggota kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya dengan efek yang berupa asimilasi. Jadi, hal yang wajar jika seseorang memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang dinilainya karena terdapatnya banyak faktor yang mempengaruhi persepsi itu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang akan berbeda satu sama lain karena persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menyimpulkan, dan menafsirkan masukan-masukan informasi yang diterima dan dinilai serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga halnya dengan persepsi mahasiswa mengenai efisiensi belajar, yang masing-masing mahasiswa memiliki pandangan dan penafsiran yang berbeda-beda sehingga tindak lanjut yang terlihat juga berbeda-beda

b. Pengertian Efisiensi Pembelajaran

Pada umumnya orang melakukan usaha/bekerja dengan harapan memperoleh hasil yang banyak tanpa mengeluarkan biaya, tenaga, dan waktu yang banyak atau dengan kata lain efisien. Secara luas efisiensi

dapat pula diartikan perbandingan ratio antara masukan dan kelaran yang dapat diartikan perbandingan ratio antara masukan dan keluaran yang dapat memberikan gambaran mengenai suatu usaha. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (1994:41) menyatakan "efisiensi sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya". Menurut Drucker dalam Amirullah dan Haris (2004:8) efisiensi berarti "mengerjakan sesuatu dengan benar" (*doing things right*), sedangkan efektif adalah mengerjakan sesuatu yang benar. Sedangkan Anthony (2002:114) efisiensi berarti melakukan hal-hal tertentu secara tepat dan efektif adalah melakukan hal-hal yang tepat.

Selanjutnya Stoner, (1996:9) menyatakan efisiensi sebagai kemampuan melakukan sesuatu dengan tepat. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (1994:41) menyatakan "efisiensi sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya".

Senada dengan Gie dalam Syah (2005:134) efisiensi belajar adalah "sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya". Maka semakin kecil sumber daya yang digunakan dengan tidak melakukann pemborosan dan sumber daya tersebut digunakan dengan benar, maka semakin efesienlah suatu kegiatan belajar.

Begitu pula dengan belajar, apabila belajar dengan sungguh-sungguh dan tepat maka pencapaian hasil belajar akan maksimal. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh cara belajar yang digunakan. Slameto

(1995:82) "cara belajar merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan.

Syah (2005:134) mengemukakan bahwa "suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal". Usaha dalam hal ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seperti : tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar.

Sesuai dengan pendapat Suryabrata (1989:61) mengemukakan bahwa :

Cara-cara belajar yang efisien adalah cara-cara belajar yang memenuhi syarat-syarat efisiensi, yaitu dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Cara-cara belajar yang efisien ini bersifat individual, artinya tergantung kepada masing-masing orang (mahasiswa) yang bersangkutan. Tidak ada dua orang yang menggunakan cara-cara belajar (yang dianggap baik, efisien tepat yang sama). Walaupun begitu, di samping perbedaan-perbedaan itu terdapat juga persamaan-persamaan, yaitu hal-hal yang bersifat umum.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar efisien adalah belajar dengan usaha belajar yang minimal memberikan hasil yang maksimal. Kebiasaan belajar seorang merupakan sesuatu yang unik bagi orang tersebut, namun ada cara belajar yang efisien agar proses belajar itu berhasil.

a. Belajar di rumah

Salah satu kelalaian terburuk yang sering dialami oleh seorang pelajar adalah karena mereka tidak mengindahkan waktu dan sering menghadapi kesukaran dalam mengatur waktu. Banyak pelajar yang mengalami hal yang demikian dan sering mengeluh karena kekurangan waktu untuk belajar. Sebenarnya merekalah yang kurang bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin karena tidak memiliki keteraturan dan kedisiplinan dalam mempergunakan waktunya secara efektif dan efisien, Setyawan (1996:27) mengemukakan bahwa :

- 1) Waktu adalah uang, maka gunakan waktu itu secara efektif
- 2) Buatlah rencana
- 3) Jangan Menunda
- 4) Beristirahat secukupnya

Untuk itu agar dapat belajar dengan efisien maka yang perlu dilakukan oleh mahasiswa adalah memperhatikan waktu, membuat rencana belajar, tidak menunda-nunda setiap pekerjaan atau tugas yang diberikan dosen, dan istirahat dengan secukupnya. Selanjutnya secara lebih jelas berikut dapat dijelaskan bentuk belajar yang efisien.

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.

Sesuai dengan pendapat Kartono (1995:8) bahwa :

- a) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan belajar, tidur, makan, mandi, berolah raga
- b) Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia untuk setiap harinya.
- c) Merencanakan penggunaan waktu belajar itu dengan cara menerapkan jenis mata pelajaran dengan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d) Menyelidiki waktu-waktu mana yang akan dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik. Selidiki kapan anda dapat belajar dengan

baik, sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari bahan yang dianggap lebih mudah dipelajari pada waktu yang lain.

- e) Berhematlah dengan waktu, jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan termasuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa pengaturan waktu setiap harinya sangatlah penting, waktu tersebut harus digunakan secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Soejanto (1991:17) untuk dapat belajar dengan efisien harus memenuhi prinsip-prinsip belajar sendiri :

- a) Belajar harus dengan rencana dan teratur
Rencana adalah perhitungan jangka pendek yang menyangkut tentang pembagian waktu, tenaga dan bahan yang akan dipelajari, semuanya diperhitungkan untuk mendapatkan efisiensi belajar. Waktu belajar cukup 2 jam untuk tiap belajar. Pada hari-hari pertama masih dapat bertahan 3 samapai dengan 4 jam untuk belajar bahan baru, sebab belum memusat benar-benar. Tetapi bila pemusatan perhatian nanti sudah dengan mudah dapat dicapai, maka 2 jam adalah saat yang tepat untuk belajar. Bila lebih dari itu, merupakan suatu tanda belum adanya konsentrasi belajar.
- b) Belajar harus dengan disiplin
Disiplin adalah kunci sukses. Pengaruh disiplin terhadap sukses studi diperguruan tinggi sangat besar, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Bila seseorang mahasiswa telah membiasakan diri bekerja dengan rencana, ia sudah bermula dengan disiplin.
- c) Belajar harus dengan minat/perhatian
Sesudah disusun rencana, katakanlah dengan hati sedalam-dalamnya, bahwa dengan rencana itu akan dilakukan niat belajar. Carilah sesuatu hal dari ucapan dosen atau sebaris klaimat dalam buku untuk menggugah minat seseorang, dan bila perhatian

telah tertarik, akan hilanglah rasa mengantuk, dan ini adalah awal konsentrasi.

d) Belajar harus dengan pengertian

Pengertian adalah produk dari pada pemahaman, ia faham, karena itu ia mengerti.

e) Belajar harus dengan rekreasi sederhana yang bermanfaat

Bila dalam dua jam telah benar-benar memusatkan perhatian. Saat mulai perhatian kita tidak tenang, ini suatu tanda bahwa perhatian sudah mulai terpecah. Berhentilah segera dan beristirahatlah.

f) Belajar harus dengan tujuan yang jelas.

Tujuan belajar pada saat itu hendaknya dirumuskan dan dihipunkan di dalam buku tulis untuk tiap-tiap unit problem.

Sesuai dengan pendapat di atas belajar membutuhkan suatu perencanaan yang matang, rencana tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan, bangkitkan minat dalam belajar, memahami apa yang sedang dipelajari bukan hanya sebatas menghafal saja. Menghafal hanya bersifat sementara dan dalam beberapa hari kemudian hafalan tersebut akan hilang, berkonsentrasilah dalam belajar, karena dengan adanya konsentrasi akan menghemat waktu belajar, bila konsentrasi belajar sudah mulai menurun karena terlalu lama belajar maka beristirahatlah sejenak, serta rumuskanlah tujuan belajar pada tiap-tiap akan belajar, ini bertujuan agar pelajaran yang akan dipelajari dapat dikuasai. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu belajar atau efisien dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2) Membaca buku

Mahasiswa harus banyak membaca buku karena dengan membaca buku maka ilmu pengetahuan akan bertambah. Dalam membaca

buku akan membutuhkan banyak waktu. Agar dapat belajar dengan efisien diperlukan kemampuan membaca yang baik. Kartono (1995:2) mengemukakan bahwa :

Seseorang yang dapat membaca cepat seringkali dapat meningkatkan lebih banyak apa yang dibacanya dibandingkan dengan membaca lambat, nampaknya mereka yang digolongkan pembaca lambat sudah tidak ingat lagi bagian depan dari kalimat yang sedang dibacanya waktu ia sampai di bagian akhir.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dapat membaca cepat akan lebih banyak mengingat apa yang dibacanya dan waktu yang digunakan akan berkurang untuk mengulang kembali membaca bagian yang terlupakan.

3) Mengulang bahan pelajaran

Slameto (1995:85) menyatakan bahwa "pengulangan bahan pelajaran itu sangat diperlukan". Mengulang pelajaran bertujuan untuk menguasai bahan pelajaran yang belum terkuasai atau mudah terlupakan agar dapat diingat dengan baik. Senada dengan pendapat Reber dalam Syah (2005:136) mengemukakan siswa yang lebih sering mengulang atau mempraktekan materi pelajaran akan lebih mudah mengingat apa yang sedang ia tekuni. Hal yang terpenting dalam mengulang pelajaran adalah pemahaman.

4) Membuat ringkasan

Membaca buku merupakan hal yang paling penting dalam belajar, karena akan mudah dalam menguasai materi pelajaran. Apabila mahasiswa membuat ringkasan maka materi tersebut akan mudah dikuasai

dan dapat dengan mudah dalam mengingat materi pelajaran tersebut. Karena ringkasan tersebut sangat berperan penting untuk memudahkan dalam mengingat suatu pelajaran. Sesuai dengan pendapat Tahbrani (1995:3) bahwa "peran utama membuat ringkasan :

- a) Pelajaran 2 jam diringkas 10 menit.
- b) Akan berusaha mengerti konsep.
- c) Dipaksa belajar secara aktif dan menghindari bosan.
- d) Ringkasan mudah dibaca.

Sesuai dengan pendapat Gie (1998:114) juga mengemukakan bahwa "usaha yang tepat untuk mengunyah dan mencerna suatu buku adalah dengan membuat ringkasan".

b. Belajar Di kampus

Tidak hanya belajar di rumah, dikampus juga haruslah belajar dengan baik, karena dalam mengikuti perkuliahan, materi yang dipelajari di kampus yang diarahkan oleh dosen juga harus dicatat. Menurut Slameto (1995:85)

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, sembaraut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, dan teratur akan menambah semangat dalam membaca karena tak terjadi kebosanan dalam membaca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya catatan yang rapi, baik, dan teratur maka akan menambah kesemangatan dalam belajar dan akan mempermudah materi yang dibaca tersebut dapat dicerna dengan baik.

c. Belajar menghadapi ujian

Ujian merupakan hal yang terpenting setelah melakukan proses belajar. Karena dengan adanya ujian kita dapat mengetahui atau mengukur suatu kemampuan kita selama mengikuti suatu pelajaran. Dengan demikian seorang mahasiswa yang belajar teratur, bisa mengatur waktu, disiplin akan waktu, membaca buku, mengulangi pelajaran, membuat catatan dengan baik dan rapi, serta dapat memahami pelajaran dengan baik maka mahasiswa tersebut tidak akan bingung dalam mengikuti ujian tersebut.

Disiplin berasal dari bahasa latin *Disciple* yang berarti pengikut. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib menurut Starawaji (2009)

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala (masyarakat sekolah) kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung

kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan. Kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Selain disiplin dalam belajar, metode pembelajaran sangat dituntut untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sehingga dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi mahasiswa dapat lebih kreatif dalam mengembangkan imajinasinya dalam belajar. Metode berasal dari Bahasa Yunani ” *Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti alat untuk mencapai tujuan.

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang

digunakan oleh guru. Sedangkan metode adalah *"a way in achieving something"* (Senjaya 2008). Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya : (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) *brainstorming*; (8) debat; (9) simposium, dan sebagainya.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sardiman,2002:6).

Latuheru (1988:14), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan mahasiswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian

mahasiswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar mahasiswa.

Proses pembelajaran merupakan faktor terpenting untuk mencapai hasil atau indeks prestasi yang lebih baik karena dengan adanya proses belajar dalam belajar mahasiswa dapat lebih efisien dan kreatif dalam belajar. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. (Sudjana, 1989:28). Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar sangatlah di butuhkan dalam pembelajaran karena ini dapat merubah tingkah laku mahasiswa itu sendiri, dan dengan adanya proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik sehingga adanya peranan kepribadian dalam proses belajar antara lain aspek motivasi, emosional, sikap dan sebagainya.

4. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Sebagian orang berpendapat bahwa kreativitas itu hanya dimiliki segelintir orang berbakat. John Kao, pengarang buku *Jamming: The Art and Discipline in Bussiness Creativity*, (1996), membantah pendapat ini. “Kita semua memiliki kemampuan kreatif

yang mengagumkan, dan kreativitas bisa diajarkan dan dipelajari,” kata Kao (1996:24).

Sebagian orang lain berpendapat bahwa kreativitas selalu dimiliki oleh orang berkemampuan akademik yang tinggi. Namun faktanya, banyak orang yang memiliki kemampuan akademis tinggi tetapi tidak otomatis melakukan aktivitas yang menghasilkan output kreatif.

Terdapat beragam definisi yang terkandung dalam pengertian *kreativitas*. Menurut pandangan Campbell dalam (Mangunhardjana 1986), kreativitas adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti. Definisi senada juga dikemukakan oleh Drevdahl dalam (Mardinus dan Jhonson 1976) menurutnya, kreativitas adalah kemampuan seseorang menghasilkan gagasan baru, berupa kegiatan atau sintesis pemikiran yang mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata.

Makna kata *kreatif* sendiri sesungguhnya berkisar pada persoalan *menghasilkan sesuatu yang baru*. Suatu ide atau gagasan tentu lahir dari proses berpikir yang melibatkan empat unsur berpikir: alat indera; fakta; informasi; dan otak. Arti kata *kreatif* di sini harus diarahkan pada proses dan hasil yang positif, tentu untuk kebaikan bukan untuk keburukan. Kreatif juga perlu dibenturkan dengan kesesuaian, konteks dengan tema persoalan, nilai pemecahan masalah, serta bobot dan tanggung jawab yang menyertainya. Dengan demikian,

tidak setiap kebaruan hasil karya dapat dengan serta-merta disebut kreatif. Yang dimaksud tanggung jawab di sini adalah landasan konseptual yang menyertai karya tersebut. (Ameeratul Jannah 2007).

<http://ameeratuljannah.wordpress.com/2007/07/24/menumbuhkembangkan-kreativitas-anak/>

Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting untuk dipahami perkembangannya karena sangat berpengaruh bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Kegiatan dan hasil usaha yang dilakukan merupakan suatu cerminan dari aktivitas yang dimilikinya, dengan kata lain hasil usaha merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas.

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda. Keberagaman definisi itu, sehingga pengertian kreativitas itu tergantung pada bagaimana orang mendefinisikannya “*creativity is a matter of definition*”. Tidak ada satu definisi pun yang dianggap dapat mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas (Supriadi, 2001: 6). Hal ini disebabkan oleh dua alasan, yaitu:

1. Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional, yang mengandung berbagai tafsiran yang beragam
2. Definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi.

Supriadi (2001: 7) menyimpulkan bahwa pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu

yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Menurut Rissins dalam Munandar (1999:22) "kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru". Menurut Roger dalam Munanadar (1992:24) mengemukakan bahwa "sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Terjadinya kreativitas tersebut disebabkan berbagai macam faktor atau keadaan, baik faktor positif maupun faktor negatif yang sifatnya mendukung atau menghalangi tumbuhnya kreativitas itu sendiri. Seberapa besar perkembangan kreativitas seseorang tergantung pada faktor yang memberi peluang dan faktor yang menghalanginya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam belajar merupakan suatu proses aktivitas yang melibatkan kemampuan berfikir, mengembangkan ide-ide atau gagasan tertentu dengan maksud memperoleh hal yang baru

b. Kreativitas dalam Pembelajaran

Menurut Wijaya Kusumah (2008) pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap,

dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Guru juga sebaiknya mampu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Ada beberapa teknik untuk mengembangkan kreativitas anak di antaranya:

- a. Cara efektif seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif adalah dengan berdialog interaktif dengan siswa, bukan monolog
- b. Guru harus bisa mengajukan pertanyaan yang mendorong anak berpikir kreatif

- c. Pertanyaan haruslah berbentuk divergen, dimana untuk menjabarkannya siswa harus menggunakan proses berpikir analisis, sintesis, dan evaluasi.
- d. Pertanyaan yang divergen memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan pola pikir dari arah yang sempit menuju ke luas. Dalam [http://wijaya labs.blogspot.com/2008/01/pembelajaran-kreatif](http://wijaya%20labs.blogspot.com/2008/01/pembelajaran-kreatif).

Untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa merupakan tanggung jawab guru sesuai dengan pendapat Semiawan (1990:42) yang menyatakan bahwa usaha yang bisa untuk menunjang kreativitas siswa dalam belajar adalah :

- a) Bersikaplah terbuka terhadap minat dan gagasan siswa.
- b) Berilah waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan.
- c) Ciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima antara siswa dan guru.
- d) Doronglah kegiatan berfikir divergen (dapat memberikan jawaban yang bervariasi).
- e) Ciptakan suasana hangat dan memberikan kebebasan untuk berfikir.
- f) Berilah kesempatan kepada anak dan berperan serta dalam mengambil keputusan.
- g) Usahakan semua siswa terlibat.
- h) Bersikap positif terhadap kegagalan dan bantulah siswa untuk menyadari kesalahannya.

c. Ciri-ciri Individu Kreatif

Menurut Dris dalam Mahmud (1989:115) satu-satunya ciri yang terpenting dari orang yang sangat kreatif ialah sikap kreatif. Dalam artian yang luas sikap kreatif yaitu meliputi tujuan, nilai dan

sejumlah sifat-sifat pribadi yang bersama-sama membekali seorang untuk berfikir secara bebas, luwes, dan imajinatif. Kreativitas disepadankan dengan kemampuan berfikir divergen, yaitu kemampuan untuk menemukan berbagai macam gagasan.

Menurut Munandar dalam Semiawan (1990:10)

mengemukakan ciri-ciri kepribadian yang kreatif, yaitu :

- a) Mempunyai daya imajinatif yang kuat
- b) Mempunyai inisiatif
- c) Mempunyai minat yang luas
- d) Bebas dalam berfikir
- e) Bersifat ingin tahu
- f) Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru
- g) Percaya pada diri sendiri
- h) Penuh semangat
- i) Berani mengambil resiko
- j) Berani mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan analisis faktor, Guilford dalam (syifa Rahma Juwita 2010) menemukan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif, yaitu:

1. Kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
2. Keluwesan adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
3. Keaslian adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang asli karya sendiri.
4. Elaborasi atau penguraian adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terinci.

5. Perumusan kembali adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.

d. Kriteria Kreativitas

Amabile (1983) penentuan kriteria kreativitas menyangkut tiga dimensi yaitu:

1. Dimensi proses, segala produk yang dihasilkan dari proses situ dianggap sebagai produk kreatif.
2. Dimensi person, sering dikatakan sebagai kepribadian kreatif. Menurut Guilford dalam (Amabile 1983), kepribadian kreatif meliputi dimensi kognitif (bakat) dan dimensi non-kognitif (minat, sikap, dan kualitas temperamental). Menurut teori ini, orang-orang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang signifikan, berbeda dengan orang-orang yang kurang kreatif.
3. Dimensi produk kreatif, menunjuk pada hasil perbuatan, kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan. Kriteria ini disebut “kriteria puncak” dari kreativitas karena dipandang sebagai yang paling eksplisit untuk menentukan kreativitas seseorang.

Dalam berbagai studi, kriteria kreativitas dibedakan pula ke dalam dua jenis (Ghiselin, 1963; Shapiro, 1973). *Pertama*, kriteria berdasarkan produk kreatif yang ditampilkan oleh seseorang selama hidupnya maupun dibatasi hanya ketika ia menyelesaikan suatu karya

kreatif. *Kedua*, kriteria yang didasarkan pada konsep atau definisi kreativitas yang dijabarkan ke dalam indikator-indikator perilaku kreatif.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Anak

N O	FAKTOR	PENDUKUNG	PENGHAMBAT
1.	Sikap Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> - Sabar, telaten, dan ramah serta menerima anak sebagai pribadi yang unik dan berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian pendidik tentang konsep kreativitas masih kurang
2.	Strategi Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Penekanan pada bermain sambil belajar dan bukan pada penilaian, metode pembelajaran bermacam-macam dan berganti-ganti, memberi tugas yang bervariasi, dan menghargai hasil karya anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat metode pembelajaran yang jarang atau bahkan tidak digunakan.
3.	Sarana Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya bermacam-macam alat permainan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis alat permainan yang tergolong alat permainan kreatif masih kurang. - Tak ada penambahan alat permainan baru untuk waktu yang lama. - Permainan yang rusak tidak segera diganti. - Terdapat permainan yang hanya disimpan dalam laci. - Pengadaan bahan belajar butuh waktu lama.
4.	Pengaturan Ruang/Fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan ruang kelas yang terbuka dan diubah dalam kurun waktu tertentu. - Tampilan dinding ruang 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding ruang kelas terkesan kosong dan tidak menarik. - Ruang kelas tidak

		bermain yang menarik.	dipenuhi produk hasil karya anak. - Alat permainan tidak ditata dengan rapi dan menarik.
5.	Teman	- Sikap bersahabat	- Sikap memusuhi
6.	Orangtua	- Memberi kebebasan - Menghargai dan menerima anak - Menunjang dan mendorong kegiatan anak - Menyediakan cukup sarana	- Turut masuk di dalam kelas dan membantu anak pada saat istirahat/makan. - Tidak sabar dengan anak - Terlalu memanjakan

f. Peranan Kreativitas terhadap Indeks Prestasi

Masalah dimensionalisme kreativitas adalah masalah peranan kreativitas dalam hasil belajar. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Torrance (1959), Getzels dan Jackson (1962) dan Yamamoto (1964), dalam Munnandar (1999:9) menyampaikan bahwa ” Kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dalam prestasi belajar dari kelompok siswa yang intelegensinya relatif lebih tinggi”. Torrance dalam Erawati (1992:2) mengajukan hipotesis daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan orsinalitas dari subjek yang kreativitasnya tinggi dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingatan dan faktor-faktor lain yang diukur oleh tes intelegensi tradisional. Implikasinya terhadap pendidikan ialah gahwa untuk tujuan seleksi dan identifikasi bakat sebaiknya digunakan kombinasi dari tes intelegensi dan tes kreativitas.

Menurut Cropley dalam Munandar (1999:9) *true giftedness* atau keberbakatan yang sungguh-sungguh merupakan gabungan antara

kemampuan konvensional (ingatan baik, berfikir logis, pengetahuan faktual, kecermatan dan sebagainya) dan kemampuan kreatif (menciptakan gagasan, mengenai kemungkinan alternatif, melihat kombinasi yang tidak diduga, memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang tidak lazim dan sebagainya). Kreativitas dapat digunakan sebagai peramal (*predictor*) dari keberhasilan pendidikan. Studi-studi semacam ini sekaligus memberikan informasi mengenai kualitas sistem pendidikan. Dengan mengetahui hubungan antara kreativitas dengan indeks prestasi memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pendidikan dari sistem pendidikan tersebut. Dalam hal ini hubungan antara kreativitas dan hasil belajar memberi informasi mengenai kualitas sistem pendidikannya.

5. Pengaruh Efisiensi dan Kreativitas Belajar Terhadap Indeks Prestasi

Kadang kala kita mengalami kesulitan dalam mempelajari suatu hal. Ini wajar, artinya ini bisa terjadi pada siapa saja. Sebenarnya yang kita perlukan hanyalah lebih bersabar dan berusaha terus menerus. Tapi Jangan terlalu banyak membuang waktu dan tenaga, karena masih banyak hal-hal penting lainnya yang membutuhkan waktu dan tenaga tersebut.

Di dalam pendidikan, efisiensi belajar sangat penting sekali, karena hal tersebut sangat membantu dalam memotivasi belajar. Selain itu efisiensi juga meningkatkan kualitas dalam belajar. Untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi pembelajaran banyak faktor yang dapat dilihat yaitu Dari sudut pandang guru, keefektifan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh penguasaan guru, siswa, materi yang diajarkan, teknik

penyampaian materi, waktu, dan fasilitas yang tersedia). Dari sudut pandang guru, keefektifan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh penguasaan guru dalam penyampaian materi yang akan diajarkan, Pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh teknik mengajar guru.

Efisiensi pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan fasilitas dan media yang tersedia/ yang di gunakan. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Sedangkan pembelajaran adalah usaha guru untuk menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar.

Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Penggunaan fasilitas yang tersedia secara optimal akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan memberikan pengetahuan serta gagasan untuk dikembangkan dalam writing. Biasanya siswa akan menemukan gagasan ketika mereka menghubungkan pembelajaran bahasa dengan kondisi di sekelilingnya.

Manfaat media pembelajaran tersebut adalah: penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan

kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Ada beberapa faktor yang dianggap sebagai penentu efisiensi belajar, dimana faktor ini sangatlah diperlukan untuk membuat peserta didik dapat seaktif mungkin dengan memanfaatkan situasi dan kondisi seefisien mungkin. Adapun faktor-faktornya yang mempengaruhi efisiensi belajar adalah sebagai berikut :

1. sifat pelajar
2. sifat pengajar
3. mata ajaran
4. fasilitas fisik
5. perilaku pengajar dan pelajar
6. lingkungan, dan
7. sifat kelompok pelajar

Menurut pendapat Setyawan (1996) efisiensi dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal dan dengan usaha tersebut dapat memberikan prestasi belajar yang tinggi.

Departemen pendidikan dalam Munandar (1999:46) menerangkan bahwa kreativitas sangat diperlukan dalam sistem pendidikan, karena akan memberikan dampak terhadap indeks prestasi mahasiswa dalam jenjang pendidikan formal atau non formal.

Dalam pendidikan formal, kreativitas kurang mendapatkan perhatian, hal ini senada dengan pendapat Guilford dalam Munandar (1999:9) yang menyatakan bahwa "pengembangan kreativitas

diterlantarkan dalam pendidikan formal, padahal ini amat bermakna dalam potensi individu secara utuh dan bagi kemajuan pengetahuan". Oleh karena itu kreativitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar/ indeks prestasi mahasiswa.

Triffinger sugihelmanto (1999:13) memberikan empat alasan mengapa kreativitas diperlukan dalam pendidikan, yaitu :

1. Belajar kreatif membantu anak menjadi lebih berhasil guna jika kita tidak bersama mereka.
2. Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul dimasa datang.
3. Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan kita.
4. Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar.

Belajar adalah usaha aktif seseorang yang dilakukan secara sadar atau tidak untuk mengubah perbuatannya, perilakunya atau kemampuannya baik pengetahuan, keterampilan, maupun perasaan, di mana hasilnya bisa benar atau salah. Ataupun tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif melekat sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses koneksi. Siswa ataupun mahasiswa yang memiliki kreativitas dalam belajar akan terlibat dari perilaku aktif dan kreatif yang ia miliki setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Efisiensi dan kreativitas memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan individu.

B. Temuan Penelitian yang relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut di kemukaan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel penelitian ini. Diantaranya yang dikemukakan oleh Elfa (skripsi 2007) terdapat pengaruh signifikan efisiensi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah bidang studi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi UNP. Selanjutnya Yulia MS (skripsi 2007) tentang pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas II dalam mata diklat kewirausahaan di SMK Pembina Bangsa Bukit Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar dengan indeks prestasi mahasiswa.

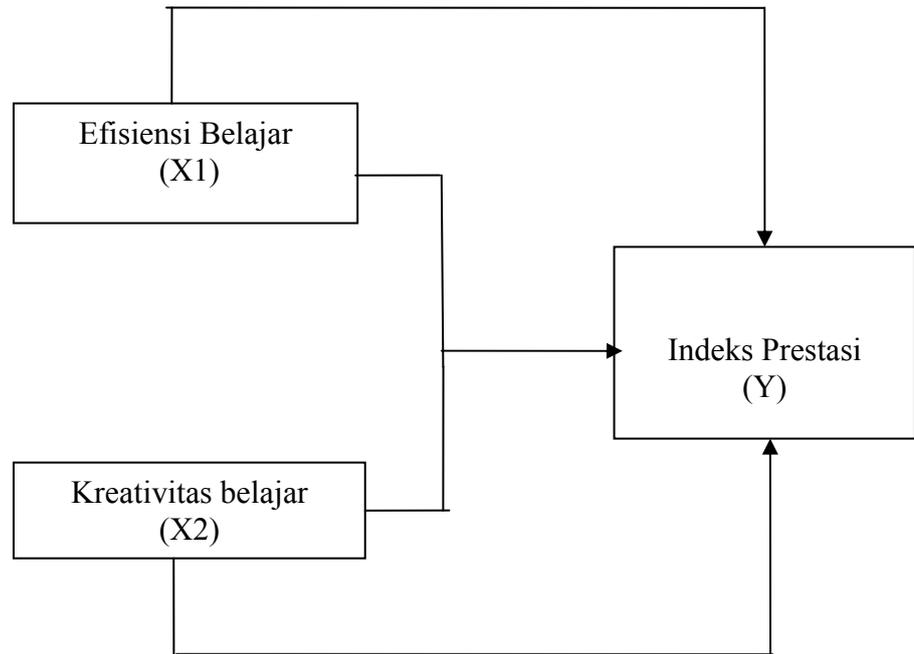
C. Kerangka Konseptual

Dengan adanya kreativitas belajar yang baik dan efisiensi belajar yang baik merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, karena dengan adanya kreativitas dan efisiensi belajar yang baik maka cenderung membantu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Indeks prestasi diperoleh setelah melalui kegiatan proses belajar mengajar dilakukan. Dimana belajar yang baik, teratur, efisien dan mempunyai kreativitas yang bagus akan menghasilkan indeks prestasi yang baik pula. Karena dengan adanya efisiensi belajar dan kreativitas belajar yang maksimal merupakan suatu faktor untuk mendapatkan indeks prestasi yang maksimal.

Efisiensi belajar dan kreativitas belajar dapat dilakukan dengan bersamaan misalnya dengan mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya,

disiplin belajar, minat dalam belajar serta mempunyai tujuan yang jelas, dan memperoleh hasil (produktifitas) belajar yang maksimal (tinggi).

Dari penelitian ini akan diteliti pengaruh efisiensi belajar dan kreativitas belajar terhadap indek presstasi mahasiswa Program studi pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi UNP. Bentuk Pengaruh efisiensi belajar (X_1) terhadap indeks prestasi belajar (Y) adalah positif. Maksudnya adalah dengan efisiensi belajar yang optimal, maka akan meningkatkan indeks prestasi belajar mahasiswa. Hal yang sama juga terjadi pada pengaruh kreativitas belajar (X_2) terhadap indeks prestasi belajar (Y) adalah positif. Maksudnya derngan kreativitas belajar yang baik, maka akan meningkatkan indeks prestasi belajar mahasiswa. Selanjutnya bentuk pengaruh secara bersama-sama antara efisiensi belajar (X_1) dan kreativitas belajar (X_2) adalah positif terhadap indeks prestasi mahasiswa. Ini berarti bahwa secara bersama-sama efisiensi belajar (X_1) dan kreativitas belajar (X_2) apabila dilaksanakan dengan optimal dan baik akan meningkatkan indeks prestasi belajar mahasiswa. Pengaruh efisiensi belajar (X_1) dan kreativitas belajar (X_2) terhadap indeks prestasi mahasiswa dapat dilihat dari kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian yang kebenarannya diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori dalam penelitian ini, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efisiensi belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi FE UNP

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi FE UNP

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efisiensi belajar dan kreativitas belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi FE UNP

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan dari bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa tentang efisiensi pembelajaran bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari efisiensi pembelajaran terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang. Efisiensi pembelajaran mahasiswa PSPE FE UNP ini masuk kedalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,65 dengan TCR 73,01%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang efisiensi pembelajaran mahasiswa PSPE FE UNP sudah berjalan dengan cukup efisien.
2. Persepsi mahasiswa tentang kreativitas belajar terdapat pengaruh yang signifikan dari kreativitas belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Kreativitas belajar mahasiswa PSPE FE UNP ini masuk kedalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,52 dengan TCR 70,34%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang kreativitas belajar mahasiswa PSPE FE UNP sudah berjalan dengan cukup kreatif.
3. Persepsi mahasiswa tentang efisiensi pembelajaran dan kreativitas belajar mahasiswa terhadap indeks prestasi mahasiswa PSPE FE UNP

masuk dalam kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang efisiensi pembelajaran dan kreativitas belajar mahasiswa PSPE FE UNP sudah efisien dan kreatif.

4. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang pada umumnya sudah mendapatkan indeks prestasi yang baik dimana terlihat pada umumnya mahasiswa memperoleh Indeks prestasi rentang pada nilai 2,75-3,59.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan pada :

1. Mahasiswa
 - a. Mahasiswa untuk dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran melalui semangat belajar dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh dosen untuk membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang proses belajar mengajar yang berlangsung dan membantu mahasiswa untuk memahami dengan mudah materi yang diberikan dosen, dan mengikuti dengan semangat setiap materi yang diberikan oleh dosen melalui berbagai media pembelajaran yang digunakan.
 - b. Untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa melalui daya imajinasi yang tinggi agar dapat melakukan atau menemukan hal-hal baru dalam belajar, mempunyai minat dalam belajar agar mahasiswa PSPE FE UNP dapat belajar dengan kreatif dan diiringi dengan minat belajar yang tinggi, dan juga mahasiswa PSPE FE

UNP untuk dapat meningkatkan sikap percaya diri, berani dalam mengambil resiko, berani bertanggung jawab dan rasa ingin tahu yang kuat, serta keberagaman dalam memberikan jawaban.

- c. Agar meningkatkan hasil belajar menjadi 2,75-4,00 sehingga rata-rata IPK mahasiswa PSPE FE UNP dapat meningkat dimasa yang akan datang

2. Dosen

- a. Pada masa yang akan datang diharapkan kepada dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP untuk selalu melaksanakan perkuliahan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan peraturan yang ada agar terciptanya keefisienan dan kreativitas belajar mengajar sehingga mahasiswa PSPE FE UNP dapat lebih efisien kreatif lagi dalam proses belajar seperti yang kita harapkan.
- b. Pada untuk masa yang datang diharapkan kepada dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk selalu melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan, hal ini perlu dilakukan agar materi yang disampaikan dosen dapat menjadi sebuah ilmu yang berguna bagi mahasiswa dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peneliti lebih lanjut

Pada penelitian berikutnya dapat menambahkan variable-variabel lain yang berpengaruh terhadap Efisiensi pembelajaran dan kreativitas

belajar seperti: Motivasi mahasiswa dan tingkat pendapatan orang tua. tentunya akan dapat memicu semangat dan kemauan mahasiswa untuk selalu belajar sesuai dengan tuntutan zaman pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen, 2004. *Statistik 1*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Anggoro, Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Anthony, Robert N. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Amirullah dan Haris B. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi . 2002. *Prosedur Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Penerbit Rhineka Cipta
- Depdiknas, Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menunjang Kecakapan Hidup Siswa, 2003
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rhineka Cipta.
- Djamarah, Saipul Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rhineka cipta.
- Erawati, 1999. *Hubungan Kreativitas Belajar dan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Jurusan Bangunan SMK 5 Padang*. Skripsi: UNP
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gie, Liang. 1985. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gravindo
- Idris. (2004). *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Data Kuantitatif*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Jusrani. 2005. *Kontribusi Antara Sikap dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata kuliah Akuntansi Biaya*. Skripsi. Padang: FE UNP.
- Kartono, Kartini 1985. *Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta